

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MTS RIBATTULMUTA'ALIMIN: PELUANG DAN
TANTANGAN**

Ulul Albab

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: Ululsobirin12@gmail.com

Nashikin

UIN Walisongo Semarang
Email: nasikhin@walisongo.ac.id

Ahmad Ta'rifin

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: tarifinahmad4@gmail.com

Fina Mawadah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: finamawadah@mhs.uingusdur.ac.id

Ferdian Nawawi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: ferdianannawawi@mhs.uingusdur.ac.id

Alif Tito Marcello

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: aliftitomarcello@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the opportunities and challenges of implementing the independent learning curriculum in the learning process at Madrasah Tsanawiyah Ribatulmuta'alimin Pekalongan. This qualitative research collects data through interviews, observations and documentation studies. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the research show that it turns out that the implementation of the independent curriculum at MTS Ribatulmuta'alimin Pekalongan is carried out at class VII level, while classes VIII and IX still use the 2013 curriculum. The implementation of the Merdeka curriculum at MTS Ribatulmuta'alimin received a positive response from all parties including teachers, students and parent. However, the implementation of the Merdeka curriculum at MTS Ribatulmuta'alimin is still hampered by a lack of understanding by educators and parents regarding the Merdeka curriculum, apart from that, the limited school facilities and infrastructure also pose a

challenge in implementing the Merdeka curriculum.

Keyword: Independent Curriculum, Opportunities, Challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peluang dan tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ribatulmuta'alimin Pekalongan. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata pelaksanaan kurikulum merdeka di MTS Ribatulmuta'alimin pekalongan dilaksanakan pada jenjang kelas VII, sementara kelas VIII dan IX Masih menggunakan kuriulum 2013. Implementasi kurikulum Merdeka di MTS Ribatulmuta'alimin mendapatkan respon positif dari seluruh pihak termasuk guru, siswa, dan orang tua. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum Merdeka di MTS Ribatulmuta'alimin masih terkendala kurangnya pemahaman tenaga pendidik dan orang tua mengenai kuriulum Merdeka, selain itu masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Peluang, Tantangan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi revolusi yang terus menerus dalam tuntutan zaman. Pendidikan juga sebagai penentu kemajuan suatu bangsa.¹ Sektor pendidikan terus bertransformasi secara berkelanjutan, semata-mata untuk memastikan relevansi dan mutu pendidikan yang ditawarkan oleh institusi-institusi pendidikan.² Salah satu langkah terkini yang diambil adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif yang bertujuan memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam

¹Meinck, Sabine, Julian Fraillon, and Rolf Strietholt. "The Impact of the COVID-19 Pandemic on Education: International Evidence from the Responses to Educational Disruption Survey (REDS)." International Association for the Evaluation of Educational Achievement (2022).

²Romadlon, dkk. (2023). *Progressive Islamic Teaching and Learning: Integrating Knowledge and Practice for Societal Advancement*. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, Vo. 14, No. 2.

mengembangkan kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi kesenjangan dalam pembelajaran, serta membentuk karakter mandiri siswa.³

Impelementasi Kurikulum Merdeka menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia,⁴ termasuk penerapannya dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ribatulmuta'alimin Pekalongan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Kota Pekalongan. MTS Ribatulmuta'alimin telah berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka sudah mulai dilaksanakan, penting untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di MTS Ribatulmutaalimin, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul selama proses ini. Karena tiap kebijakan baru dalam pendidikan selalu membutuhkan penyesuaian.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di MTS Ribatulmutaalimin serta mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi.

Dalam kaitannya dengan kajian kurikulum Merdeka, penelitian terdahulu hanya terfokus pada tiga kecenderungan. Pertama, cenderung membahas antara kurikulum Merdeka dan perbandingannya dengan kurikulum sebelumnya.⁶ Kedua, dalam kecenderungan penelitian yang dibahas oleh Sumarsih, konteks penelitian Kurikulum Merdeka saat ini mengarah pada Implementasi di Sekolah-sekolah

³Lembong, dkk. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9, No. 2, p765-777.

⁴O'Brien, Wesley, et al. "Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis." *European Journal of Teacher Education* 43.4 (2020): 503-522.

⁵Evers, Will JG, André Brouwers, and Welko Tomic. "Burnout and self-efficacy: A study on teachers' beliefs when implementing an innovative educational system in the Netherlands." *British Journal of educational psychology* 72.2 (2002): 227-243.

⁶Angga, et al. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 5877-5889.

dibawah naungan Kemendikbu.⁷, padahal sekolah dibawah naungan kementerian agama juga menggunakan. Ketiga penelitian terdahulu cenderung menyoroti peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum yang berhasil.⁸ Sebaliknya, penelitian terkait tantangan dan peluang implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi celah kekosongan penelitian mengenai tantangan dan peluang implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah dengan MTS Ribatulmutaalimin sebagai lokus penelitian.

Oleh karenanya, penelitian ini akan memberikan gambaran terkait implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Ribatulmutaalimin, serta menjelaskan peluang yang ada untuk perbaikan dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu ini, diharapkan bahwa lembaga pendidikan seperti MTS Ribatulmutaalimin dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang dinamis dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang melibatkan metode pengumpulan data yang beragam. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi secara langsung di MTS Ribatulmutaalimin dilakukan untuk mengamati dengan rinci proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, staf administrasi, dan siswa, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka.

⁷Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.

⁸Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022): 9947-9957.

Untuk mendalami pemahaman, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan materi ajar juga diintegrasikan sebagai sumber data. Data yang terhimpun akan melalui proses reduksi dan interpretasi yang teliti guna mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul selama penerapan kurikulum Merdeka di MTS Ribatulmutaalimin Pekalongan. Model analisis Miles dan Huberman⁹ menjadi kerangka teoretis yang digunakan untuk mengelola dan mengurai data kualitatif ini secara lebih mendalam dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi baru yang dirancang Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) pada tahun 2022 sebagai kurikulum nasional, keberadaan kurikulum merdeka menggantikan kurikulum duaribu tigabelas.¹⁰ Kurikulum ini memberikan kebebasan pada suatu lembaga pendidikan untuk mampu memberikan pengembangan pendidikannya sendiri secara mandiri. Selain sekolah, kurikulum merdeka juga memberikan akses bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹¹ Program merdeka belajar memberikan jawaban kepada pendidikan Indonesia atas kebebasan akademik dan tuntutan kebutuhan zaman. harapan program merdeka belajar ini dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan memudahkan guru untuk berinovasi dalam menegembangkan pembelajaran responsif¹² Dari pembahasan di atas jelas bahwa merdeka belajar memberikan ruang yang lebih terbuka

⁹Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. "Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft." *Educational researcher* 13.5 (1984): 20-30.

¹⁰Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12 (2022): 2105-2118.

¹¹Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5.1 (2021): 66-78.

¹²Silaswati, Diana. "Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5.4 (2022): 718-723.

kepada peserta didik demi mewujudkan pola belajar aman, nyaman, tenang, kompeten, dan berkebebasan tanpa adanya tekanan, dengan memperhitungkan bakat alamaiah yang dimiliki setiap siswa.

Kurikulum merdeka memiliki serangkaian kegiatan dalam menelaah dan mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran yang tersusun melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).¹³ Dalam Profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi Pembelajaran yakni; *Pertama*, beriman bertaqwa, kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak kepribadian, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara yang baik. *Kedua*, berkebhinekaan global meliputi kemampuan mengenal dan menghargai budaya, interksi dan komunikasi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial. *Tiga*, gotng royong meliputi kolaborasi, kepedeulian, dan berbagi. *Empat*, kemandirian meliputi pemahaman diri an situasi serta regulasi diri. *Lima*, bernalar kritis meliputi kemampuan memperoleh dan memproses gagasan dan informasi, kemampuan menganalisa dan bernalar, serta kemampuan refleksi dan evaluasi pemikirannya sendiri. Dan *Enam*, dimensi kreatif yang meliputi kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, dan kemampuan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.¹⁴

Untuk mewujudkan enam dimensi tersebut, kurikulum merdeka belajar memiliki tiga pola desain yakni desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, desain kuriulum yang mengutamakan peranan peserta didik, dan desain kurikulum yang berpusat pada berbagai problematika di masyarakat. Dalam tiap-tiap desain yang dikembangkan memuat bermacam-macam unsur pokok kurikulum meliputi tujuan, pengalaman belajar, isi, dan evaluasi sesuai dengan

¹³Tohir, Mohammad. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi edisi ke-1 (2020).

¹⁴Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 2968-2976.

masing-masing model.¹⁵ Pengembangan model dilakukan melalui metode pengajaran bervariasi berpusat pada peserta didik, yakni *Problem based learning*, *Project Based Learning*, dan *Inquiry based learning*. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara adaptif dan bertahap mendasar pada alur kurikulum merdeka itu sendiri yakni, tujuan pendidikan nasional, profil pelajar pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesemen, serta capaian pembelajaran.¹⁶

Operasional kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna. peserta didik melalui srateiMerdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik agar bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian.¹⁷

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan secara bertahap. Karena kurikulum yang baru selalu membutuhkan penyesuaian dan adaptasi.¹⁸ Termasuk di MTS Ribatul muta'alimin, implementasi kurikulum merdeka diterapkan pada kelas VII smentara kelas VIII dan IX masih mengguanakn kurikulum sebelumnya. Dalam pelaksanaaannya peralihan kurikulum K13 ke Merdeka Belajar

¹⁵Sholihah, Dyahsih Alin, and Ali Mahmudi. "Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar." *Jurnal riset pendidikan matematika* 2.2 (2015): 175-185.

¹⁶Wanti, Lia, and Ika Chastanti. "Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 5.2 (2023): 250-258.

¹⁷Safi'i, Asrof. "Active Learning, Innovative, Creative, Effective and Fun, Happy and Quality (PAIKEM GEMBROT) Islamic Elementary School Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 5.4 (2022): 1024-1031.

¹⁸Westwood, P. "Adapting curriculum and instruction." *The RoutledgeFalmer reader in inclusive education* (2005): 145-159.

mempertimbangkan faktor peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, pendekatan dan cara mendidik. Serta melakukan penerapan secara mandiri, dalam perencanaannya guru mempersiapkan modul ajar dan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam sistem pembelajaran.¹⁹

B. Konsep Merdeka Belajar

Pandangan terhadap kemerdekaan bukan hanya sebatas ketaatan atau perlawanan, melainkan sebagai suatu hal yang harus diperjuangkan, bukan diberikan begitu saja. Fakta yang menyedihkan dari pengembangan guru adalah bahwa sering kali mereka merasa disalahkan dan tidak didengarkan, padahal dalam segala kondisi, guru memegang peranan kunci dalam dunia pendidikan. Semua beban diletakkan pada pundak guru di sekolah, memiliki harapan untuk membawa perubahan di masa depan.²⁰ Meskipun guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, namun tuntutan terhadap peran besar tersebut tidak akan terpenuhi jika guru tidak memiliki dasar yang mendasar, yaitu kemerdekaan. Dengan adanya kemerdekaan belajar bagi guru dalam jangka panjang, mereka dapat berperan sentral dalam menumbuhkan kemerdekaan belajar pada murid dan menjalankan cita-cita demokrasi di negeri ini.²¹

Konsep Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari.²² Mereka memiliki kebebasan untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan

¹⁹Nafisah, Syayidatun, and Hamidi Rasyid. "ANALISIS PERALIHAN KURIKULUM K 13 KE MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS. NUR ILAHI." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.1 (2023): 8-14.

²⁰Hendratmoko, Taufik, Dedi Kuswandi, and Punaji Setyosari. "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 3.2 (2018): 152-157.

²¹Kompasiana, Tim. "Merdeka Belajar demi Mewujudkan Indonesia Maju, Kompasiana. Available." (2020).

²²Baro'ah, Siti. "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 (2020): 1063-1073.

kebutuhan. Meskipun bebas, pemerintah tetap memberikan struktur kurikulum pedoman yang dapat diikuti oleh guru dan siswa, namun struktur ini tidak diwajibkan untuk diterapkan secara berurutan seperti pada kurikulum terdahulu.²³

Berbagai konsep-konsep merdeka belajar yang perlu dipahami di antaranya adalah proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga bisa dilakukan secara fleksibel/bisa diluar kelas. Termasuk waktu pembelajaran juga bisa dilakukan melalui proyek yang tidak melulu menggunakan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kenyamanan bersama, hal ini bertujuan agar materi pembelajaran lebih mudah tersalurkan, serta efektif, dengan mempraktekkan cara belajar dengan rasa yang paling nyaman. Sehingga peserta didik dapat terus mengasah kemampuan belajar.

Konsep *Personalized Learning* yang mana Guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, ini ibarat bermain game. Dimana bila dia mampu untuk memecahkan suatu tantangan maka ia akan cepat naik level jadi bukan lagi memakai sistem perataan kemampuan peserta didik.²⁴ Peserta didik diajak untuk dapat menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari di berbagai situasi. Pengalaman ini akan sangat terasa untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Konsep *Match and Link* memegang peran krusial dalam menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja. Saat ini, terdapat kesenjangan antara materi yang diberikan kepada peserta didik dan tuntutan dunia pekerjaan. Oleh karena itu, pengalaman lapangan menjadi penting sebagai jembatan untuk

²³Yasmansyah, Yasmansyah. "Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.1 (2022): 29-34.

²⁴Marjanis, Marjanis. "Relevansi konsep merdeka belajar dengan nilai-nilai filosofis pendidikan di SMA INS Kayu Tanam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4.2 (2021): 419-426.

meningkatkan efisiensi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pengalaman ini, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan. Interpretasi data menjadi kunci dalam proses ini, di mana peserta didik dapat memperoleh banyak informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kebutuhan. Dengan demikian, informasi yang diterima tidak hanya menjadi bekal, tetapi juga menjadi alat untuk menganalisis permasalahan dengan lebih baik.²⁵

C. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Keberadaan Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menggali potensi para guru-guru sekolah dan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, tidak hanya itu program ini juga memberikan kebebasan berpikir, jadi pendidik dan peserta didik tidak lagi di targetkan dengan nilai-nilai tertentu, serta tidak merasa dikekang oleh ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran.²⁶ Dengan demikian mereka dapat menemukan potensi dan kemampuan diri masing-masing.

Tujuan lain Merdeka Belajar ialah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai.²⁷ Dalam jangka panjang Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa. Sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di masa depan memiliki integritas, kecerdasan, dan keterampilan yang unggul. Dengan ini Merdeka Belajar bertujuan membebaskan peserta didik dari sebuah sistem kejar teget nilai, penerapan belajar dengan cara menyenangkan, dan belajar bukan

²⁵Kholik, Eko Nur. "Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 2021.

²⁶Utami, Yuni Putri, and Budyi Suswanto. "The Educational Curriculum Reform in Indonesia: Supporting "Independent Learning Independent Campus (MBKM)"." *SHS Web of Conferences*. Vol. 149. EDP Sciences, 2022.

²⁷Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 185-201.

hanya untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapat nilai tertinggi belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas, bukan Cuma didalam kelas tetapi, peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dengan guru, outing class, dan belajar banyak hal termasuk berani bertanya, berfikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri.²⁸

D. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ribattul Muta'alimin Pekalongan

MTs Ribattul Muta'alimin merupakan lembaga satuan tingkat pendidikan menengah yang berlokasi di Jl. Hos. Cokroaminoto No. 57, Landungsari, kec. Pekalongan Timur, kota Pekalongan merupakan MTs swasta yang berfokus pada pendidikan Islam dan budi pekerti didirikan pada tanggal 13 September 1983. Terdapat dua jenis kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII Sementara Kurikulum 2013 pada jenjang kelas IX dan VII. MTs Ribattul Muta'alimin terakreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi pada tahun 2022) dari Badan Akreditasi Nasional sekolah/madrasah sebagaimana disampaikan oleh P1 Selaku kepala sekolah:

“Alhamdulillah, MTS Ribat ini sudah terakreditasi A skornya 92, untuk saat ini juga sudah menerapkan kurikulum merdeka, yah meskipun masih baru kelas VII saja belum semua,, untuk kelas IX dan kelas VIII kami Masih menggunakan kurikulum 2013, karen butuh penyesuaian dan adaptasi”

Penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Ribattul Muta'alimin dimulai dengan penerapan pada jenjang kelas VII sebagai bagian dari program piloting. Program ini merupakan suatu inisiatif percobaan yang berfungsi sebagai studi kelayakan dalam skala kecil, memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana sebuah proyek skala besar akan beroperasi dalam

²⁸Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5.1 (2021): 66-78.

prakteknya.²⁹ Langkah ini sejalan dengan arahan pemerintah, khususnya Kementerian Agama (kemenag), seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 1443 tahun 2023. Keputusan ini menetapkan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka untuk tahun pelajaran 2023/2024.³⁰

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, P2 selaku guru pengajar kelas VII, menekankan bahwa kurikulum ini memberikan kebebasan yang substansial kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan lebih besar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. P2 sebagai pendidik menyadari bahwa dalam proses pembelajaran di Kurikulum merdeka ini, perannya menjadi semakin krusial.

“kurikulum Merdeka memberikan kebebasan substansial bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian juga kumer ini membuat guru dituntut untuk kreatif, sekaligus adaptif, tentunya peran guru disini juga menjadi krusial, bagaimana kemampuan mengelola kelas, dan model pembelajaran yang akan digunakan itu penting. Kalau selama pengaman saya, kumer ini efektif unuk meningkatkan kalitas hasil pendidikan”

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik diharapkan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka, pendidik dapat membimbing mereka secara lebih personal dan mendalam, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar

²⁹Jensen, Cory, et al. "Piloting a methodology for sustainability education: Project examples and exploratory action research highlights." *Emerging Science Journal* 3.5 (2019): 312-326.

³⁰Admin KSMK. (2023). Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2023/2024. https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/N09zUWlycU9lUTcyOkduUWNsM1ZZz09. (Di akses pada Rabu, 11 Oktober 2023, pukul 21.00 WIB).

menciptakan peluang bagi pengembangan kreativitas, kecerdasan, dan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada individualitas dan kebutuhan peserta didik.³¹

Penerapan kurikulum merdeka belajar dianggap efektif, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas atau sekolah, bahkan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini ditentukan oleh pemahaman yang baik dari pendidik dan peserta didik, sehingga dapat terlaksana dengan optimal.³²

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di MTs Ribattul Muta'allimin yaitu menggunakan beberapa metode, yaitu metode *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, serta *Inquiry Based Learning*. Dengan beberapa metode tersebut, efektif untuk memadukan antara teori dengan praktik, sehingga dalam hal ini guru bukan hanya akan menjadi sumber atau acuan ajar bagi siswanya, akan tetapi bisa juga didapatkan dengan diskusi antar siswa yang melatih mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

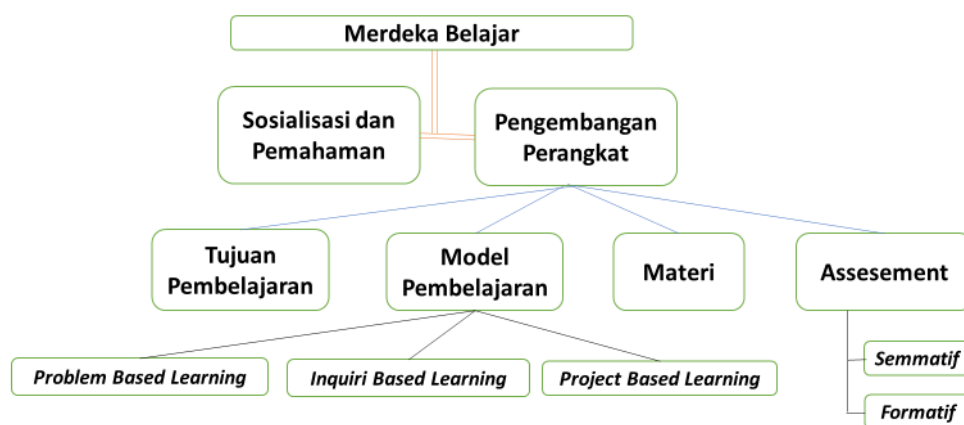
Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Ribattul Muta'allimin dilakukan dengan beberapa tahapan, Pertama memberikan pemahaman dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar kepada pengajar, dilakukan dengan tujuan jelas agar seluruh warga sekolah dapat memahami tujuan, prinsip, komponen dari kurikulum merdeka. Kedua, melakukan Pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta asesmen. Sebagaimana disampaikan oleh P1:

³¹Nelisma, Yuliana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2022): 158-172.

³²Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.2 (2022): 398-408.

“Dalam pelaksanaannya, tentunya kami menggunakan beberapa tahapan mulai dari sosialisasi dan pemberian pemahaman pada seluruh pengajar, melakukan pengembangan perangkat pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, hingga assesemen agar dapat terlaksana secara maksimal”

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka menekankan pada suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berbagai metode dan strategi pembelajaran diterapkan guru untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara aktif dan efektif. Dalam kurikulum merdeka asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif yaitu untuk memantau hasil belajar siswa, dengan merencanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna, sedangkan asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dari waktu ke waktu pada standar kinerja yang sudah ditentukan oleh guru.³³ Berikut mind Map Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Ribattul Muta’alimin Pekalongan



Gambar 1. Mind Mapping Pelaksanaan

E. Peluang dan Tantangan

Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu pendidik dan peserta didik dalam

³³ Taras, Maddalena. "Summative and formative assessment: Perceptions and realities." *Active learning in higher education* 9.2 (2008): 172-192.

proses berinovasi di dunia pendidikan.³⁴ Namun dalam penerapannya, MTS Ribattul Muta'alimin mengalami beberapa kendala seperti halnya dengan masih terdapat kekurangan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua sehingga menghambat proses penerapannya. Dengan kurangnya pemahaman pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua akan menghasilkan proses penerapan kurikulum merdeka belajar yang tidak tercapai sepenuhnya sesuai konsep. Pemahaman konsep kurikulum merdeka belajar oleh orang tua juga sangat penting sebab dengan adanya dukungan dari orang tua maka dalam proses penerapan merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Kendala lainnya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan para siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, terutama pada sarana dan prasarana digital seperti laptop, komputer, dan proyektor sehingga penerapan kurikulum merdeka belajar masih kurang maksimal. Berikut pernyataan P3 selaku waka kurikulum:

“karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan di sekolah ini, jadi memang kami masih menemui berbagai kendala. Mulai dari pemahaman pendidik yang masih kurang, bahkan orang tua juga belum terlalu memahami keberadaan kurikulum. Karena memang tidak bisa dipungkiri, perbedaan mencolok antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Selain itu, jelas kelengkapan sarana dan prasarana sekolah menjadi sangat penting, karena modelnya beda, basisnya pengembangan potensi siswa. Tapi ini sangat menarik.”

Melihat beberapa kendala tersebut, MTS Ribattul Muta'alimin melakukan berbagai langkah solutif. P3 menyebutkan berbagai langkah yang dilakukan:

“melihat berbagai kendala tersebut, kami selalu berupaya memaksimalkan dan memperbaiki dengan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti webinar-seminar merdeka belajar dan pelatihan-pelatihan. Untuk orang tua, waktu ada pembagian rapat kami sosialisasikan. Berbagai fasilitas juga kami maksimalkan demi tercaainya tujuan pembelajaran secara maksimal.”

Dengan memberikan pemahaman dan pelatihan seta memilih tema proyek yang sesuai kemampuan sekolah, peserta didik, maupun tenaga pendidik, tentunya capaian pembelajaran meningkat. Sebagaimana disampaikan oleh riset Sinsuw et.al.³⁵ Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah menjalankan sosialisasi kepada orang tua maupun komite secara terperinci mengenai penerapan kurikulum merdeka agar dapat menjalin kerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mengikutsertakan para pendidik untuk melaksanakan pelatihan yang mendukung pemahaman pendidik terhadap konsep kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Ribattul Muta'allimin mengikuti kebijakan dari pemerintah yaitu kemenag, dan pelaksanaannya hanya pada kelas 7 yang bertujuan memberikan kebebasan berpikir dan berekspresi bagi pendidik dan juga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajarnya dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode problem based learning, project based learning, dan Inkuiri based learning. Sedangkan dalam pembelajarannya, tugas guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada kelas 7 di MTs Ribattul Muta'allimin ini mencakup 4 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, seorang guru bukan hanya akan menjadi sumber atau acuan ajar bagi siswanya, namun bisa juga didapatkan dengan diskusi antar siswa yang melatih mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menjadi lebih aktif, kreatif

³⁵Sinsuw, Alicia AE, and Alwin M. Sambul. "Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru-guru SMP." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 6.3 (2017): 105-110.

,inovatif, dan mandiri.

REFERENSI

- Admin KSMK. (2023). Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2023/2024. https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/N09zUWlycU9UTcyQkduUWNsM1ZkZz09, (Di akses pada Rabu, 11 Oktober 2023, pukul 21.00 WIB).
- Angga, Angga, et al. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 5877-5889.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.2 (2022): 398-408.
- Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12 (2022): 2105-2118.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 (2020): 1063-1073.
- Evers, Will JG, André Brouwers, and Welko Tomic. "Burnout and self-efficacy: A study on teachers' beliefs when implementing an innovative educational system in the Netherlands." *British Journal of educational psychology* 72.2 (2002): 227-243.
- Hendratmoko, Taufik, Dedi Kuswandi, and Punaji Setyosari. "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 3.2 (2018): 152-157.
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022): 9947-9957.
- Jensen, Cory, et al. "Piloting a methodology for sustainability education: Project examples and exploratory action research highlights." *Emerging Science Journal* 3.5 (2019): 312-326.
- Kholik, Eko Nur. "Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Kompasiana, Tim. "Merdeka Belajar demi Mewujudkan Indonesia Maju, Kompasiana. Available." (2020).
- Lembong, dkk. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9, No. 2, p765-777.
- Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet:*

- Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5.1 (2021): 66-78.
- Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5.1 (2021): 66-78.
- Marjanis, Marjanis. "Relevansi konsep merdeka belajar dengan nilai-nilai filosofis pendidikan di SMA INS Kayu Tanam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4.2 (2021): 419-426.
- Meinck, Sabine, Julian Fraillon, and Rolf Strietholt. "The Impact of the COVID-19 Pandemic on Education: International Evidence from the Responses to Educational Disruption Survey (REDS)." International Association for the Evaluation of Educational Achievement (2022).
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. "Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft." *Educational researcher* 13.5 (1984): 20-30.
- Nafisah, Syayidatun, and Hamidi Rasyid. "ANALISIS PERALIHAN KURIKULUM K 13 KE MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS. NUR ILAHI." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.1 (2023): 8-14.
- Nelisma, Yuliana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2022): 158-172.
- O'Brien, Wesley, et al. "Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis." *European Journal of Teacher Education* 43.4 (2020): 503-522.
- Romadlon, dkk. (2023). *Progressive Islamic Teaching and Learning: Integrating Knowledge and Practice for Societal Advancement. Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vo. 14, No. 2.
- Safi'i, Asrof. "Active Learning, Innovative, Creative, Effective and Fun, Happy and Quality (PAIKEM GEMBROT) Islamic Elementary School Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 5.4 (2022): 1024-1031.
- Sholihah, Dyahsih Alin, and Ali Mahmudi. "Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar." *Jurnal riset pendidikan matematika* 2.2 (2015): 175-185.
- Sinsuw, Alicia AE, and Alwin M. Sambul. "Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru-guru SMP." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 6.3 (2017): 105-110.
- Silaswati, Diana. "Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5.4 (2022): 718-723.
- Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.
- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal*

- Basicedu 7.5 (2023): 2968-2976.
- Taras, Maddalena. "Summative and formative assessment: Perceptions and realities." *Active learning in higher education* 9.2 (2008): 172-192.
- Tohir, Mohammad. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi edisi ke-1 (2020).
- Utami, Yuni Putri, and Budyi Suswanto. "The Educational Curriculum Reform in Indonesia: Supporting "Independent Learning Independent Campus (MBKM)"." *SHS Web of Conferences*. Vol. 149. EDP Sciences, 2022.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 185-201.
- Wanti, Lia, and Ika Chastanti. "Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 5.2 (2023): 250-258.
- Westwood, P. "Adapting curriculum and instruction." *The RoutledgeFalmer reader in inclusive education* (2005): 145-159.
- Yasmansyah, Yasmansyah. "Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.1 (2022): 29-34.
<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/elfakhru/index>